

PENGARUH MODEL *SHARE DECISION-MAKING* PADA AKSEPTOR LAMA AKDR TERHADAP ANGKA DROP OUT KONTRASEPSI

¹Rani Safitri*, ²Zainal Alim

^{1,2} Jurusan Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan, raniandriatno@gmail.com

ABSTRAK

Model pengambilan keputusan dalam kesehatan dapat mempengaruhi keputusan yang diberikan oleh pasien dalam pemilihan metode kontrasepsi, salah satunya adalah dengan menggunakan Model *shared decision-making* (SDM). Model *shared decision-making* (SDM) adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh penyedia pelayanan kesehatan dalam membantu pasien membuat keputusan Kesehatan. Desain penelitian *Pre-eksperimental design* menggunakan bentuk *One Group Pretest – Posttest*. Sampling dalam penelitian ini *Purposive sampling*. Total responden 60 orang, terbagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok perlakuan 30 responden dan kelompok kontrol 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kelompok perlakuan bahwa setelah diberikan metode SDM 27 responden tingkat pengetahuan baik (77,14%), sebagian kecil dari 2 responden tingkat pengetahuan cukup moderat (17,5%) dan persentase kecil dari 1 responden tingkat pengetahuan kurang (5,36%). Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hampir seluruhnya dengan tingkat pengetahuan cukup 34 responden (97%) dan persentase kecil 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang (3%). Analisis data dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh pemberian metode SDM terhadap angka *Drop out* kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu inovasi sebagai metode yang baru dalam pengambilan keputusan ber KB.

Kata Kunci: *Share Decision-Making, Akseptor Lama AKDR, Angka Drop Out*

ABSTRACT

Decision-making models in health can influence the decisions given by patients in the selection of contraceptive methods, one of which is using the shared decision-making (HR) model. The shared decision-making model is one model that can be used by health care providers in helping patients make health decisions. Research design Pre-experimental design using the form of One Group Pretest - Posttest. Sampling in this research is purposive sampling. The total respondents were 60 people, divided into 2 groups, namely the treatment group 30 respondents and the control group 30 respondents. Based on the results of the study, it was shown in the treatment group that after being given the HR method, 27 respondents had good knowledge level (77.14%), a small part of 2 respondents had moderate level of knowledge (17.5%) and a small percentage of 1 respondent had less knowledge (5,36%). While in the control group, almost all of them with sufficient knowledge level were 34 respondents (97%) and a small percentage of 1 respondent with less knowledge (3%). Data analysis using the Wilcoxon test obtained a significance value of 0.006 ($p < 0.05$), which means that there is an effect of giving the HR method on the IUD contraceptive drop out rate. The results of this study are expected to be used as an innovation as a new method in making family planning decisions.

Keyword: *Share Decision-Making, Old IUD Acceptors, Drop Out Rates*

PENDAHULUAN

Pemakaian kontrasepsi sering kali kurang dapat dipertahankan keberlanjutannya (terjadi penghentian pemakaian) disebabkan adanya ketidakadeguan konseling KB oleh tenaga kesehatan, kurangnya informasi, keterbatasan pilihan akan metode KB yang ditawarkan, kegagalan metode KB, masalah kesehatan, keterbatasan dana dan akses untuk mendapatkan metode KB yang tepat, hambatan pasangan/ suami, keluarga dan komunitas, serta rendahnya persepsi ibu terhadap risiko kehamilan. Kesuksesan pelaksanaan program KB akan lebih baik lagi jika perempuan usia reproduksi mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat terkait pengontrolan reproduksinya. Pada umumnya proses pengambilan keputusan kontrasepsi didasari oleh adanya upaya

menemukan yang paling cocok atau tepat bagi dirinya. Dasar pemilihan kontrasepsi adalah pengetahuan, pengalaman, dan evaluasi terhadap apa yang paling sesuai dengan konteks situasi kehidupan mereka saat ini (Noone, 2004). Proses pengambilan keputusan kontrasepsi juga dipengaruhi oleh tujuan personal, nilai-nilai keluarga, sistem dukungan, dan keefektifan pengontrolan kehamilan (Chung Park, 2007).

Berdasarkan Angka Pemakaian Kontrasepsi (CPR) Semua Cara Pada Pasangan Usia Subur Usia 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin (40% Bawah) pada tahun 2019 mencapai 62,54% (BPS, 2019). Namun Saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang kemudian berdampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk penyelenggaraan pelayanan KB. Berdasarkan data statistik rutin BKKBN, capaian peserta KB baru mengalami penurunan secara signifikan dari 422.315 pada bulan Maret 2020 menjadi 371.292 dan 388.390 pada bulan April dan Mei 2020. Di samping itu terdapat beberapa tantangan dalam pelayanan KB pada masa pandemi ini diantaranya keterbatasan akses terhadap pelayanan di fasilitas kesehatan, kebutuhan alat pelindung diri (APD) yang memadai dan memenuhi standar bagi petugas pelayanan KB, serta penerapan pelayanan KB di era new normal dengan memperhatikan protokol kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 kemudian juga berdampak pada peningkatan kehamilan tidak diinginkan (KTD) di beberapa wilayah sebagai akibat dari penurunan kesertaan KB dan peningkatan angka putus pakai kontrasepsi (BKKBN, 2020).

Di Indonesia, pengambilan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi pada perempuan usia reproduksi dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, budaya dan program pemerintah. Studi kualitatif oleh Irwanto, et al. (1998) di area rural dan urban Sumatra Selatan dan Lampung menunjukkan bahwa masalah ekonomi sangat mempengaruhi partisipasi untuk mengatur reproduksinya (Juliastuty & Afiyanti, 2008).

Model pengambilan keputusan dalam kesehatan dapat mempengaruhi keputusan yang diberikan oleh pasien dalam pemilihan metode kontrasepsi, salah satunya adalah dengan menggunakan Model shared decision-making (SDM). Model shared decision-making (SDM) adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh penyedia pelayanan kesehatan dalam membantu pasien membuat keputusan kesehatan (Legare *et al.*, 2011).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-eksperimental design*, dengan pendekatan menggunakan bentuk *One Group Pretest - Posttest* yang di observasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen untuk mengetahui pengaruh Model Share Decision-Making pada akseptor lama AKDR terhadap angka Drop Out Kontrasepsi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji statistika yang digunakan untuk menganalisa pengaruh model *shared decision-making* terhadap pengambilan keputusan metode kontrasepsi adalah dengan menggunakan uji *Paired T Test* dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Uji *Paired T Test* untuk mengetahui pengaruh antara pengambilan keputusan metode kontrasepsi antara sebelum dan sesudah dilakukan *shared decision-making* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Berdasarkan olah data uji *Paired T Test* dapat dilihat dari tabel 3.6

Tabel. 3.6 Hasil Uji Annalisa Data Paired T Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest_Kontrol - Pretest_Intervensi	.120	.332	.066	-.017	.257	1.809	24	.083
Pair 2 Posttest_Kontrol- Posttest_Intervensi	-1.880	.332	.066	-2.017	-1.743	-28.342	24	.000

Dari hasil analisis Uji *Paired T Test* dapat disimpulkan bahwa pada tingkat sig.(2-tailed) diketahui sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh model *shared decision-making* terhadap pengambilan keputusan metode kontrasepsi di Klinik KB dr Endang Retnoningrum Kota Malang antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi terjadi kenaikan pada pengambilan keputusan dengan menggunakan model *Shared Decision-Making*. Ada perbedaan pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi sebelum dan sesudah intervensi yaitu berupa peningkatan hasil post test yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pemberian model *Shared Decision-Making* terhadap pengambilan keputusan metode kontrasepsi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengambilan keputusan menggunakan model *Shared Decision-Making* dalam memilih alat kontrasepsi sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi. Keadaan ini menggambarkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden meliputi perubahan niat untuk mengambil keputusan dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan diberikannya intervensi maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum diketahui menjadi diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti, dari hasil pembelajaran tersebut maka akan timbul niat sehingga terjadilah perubahan perilaku dan diharapkan terjadilah pengambilan keputusan untuk menjadi akseptor KB.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data dengan metode statistik beserta analisisnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan pengambilan keputusan metode kontrasepsi terhadap pemberian model *Shared Decision-Making* pada akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D., & Sujyatini. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. NuhaMedika.
 BKKBN. (2020). *Jaga Kesehatan Reproduksi:" Pahami Dan Rencanakan Dengan Nyaman"* *Kontrasepsimu*.
<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/jaga-kesehatan-reproduksi-pahami-dan-reencanakan-dengan-nyaman-kontrasepsimu>

- BPS. (2019). *Angka Pemakaian Kontrasepsi (CPR) Semua Cara Pada Pasangan Usia Subur Usia 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin (40% Bawah), Menurut Provinsi (Persen)*, 2017-2019.
- Chung Park, M. . (2007). *Contraceptive Decision-Making In Military Woman*. 10 No 2, 159–189.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. EGC.
- Glasier, A., & Gebbie, A. (2006). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama.
- Herarti. (2004). *Family Planning Decision-Making: Case Studies In West Java. Indonesia*.
- Hidayat, A, A. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Imbarwati. (2009). *Beberapa Faktor yang Berkaitan degan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Kadarsah, S. (2002). *Sistem Pendukung Keputusan Suatu Wacana Struktural Idealisasi Dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*.
- Kemendes RI. (2013). *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana Tahun 2014-2015*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Legare, F., Stacey, D., Gagnon, S., Dunn, S., Pluye, P., & Frosch, D. (2011). Validating a conceptual model for an inter-professional approach to shared decision making: a mixed methods study. *Journal of Evaluation for Clinical Practice*.
- Listyawardani. (2017). *Pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi*. <http://joernal.bkkbnswoop.pdf.com>.
- Noone, J. (2004). Finding The Best Fit: a Grounded Theory Of Contraceptive Decision Making In Woman. *Nursing Forum*, 39 No 4, 12–13.
- Pandiangan, R. S. (2018). No TitleFaktor – Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2017. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2018b). Metodologi Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Suryana, et al, Sugiyono, Sekaran, U., Lee, S., Stearns, T., & Geoffrey, G. M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *International Journal of Management*.